

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

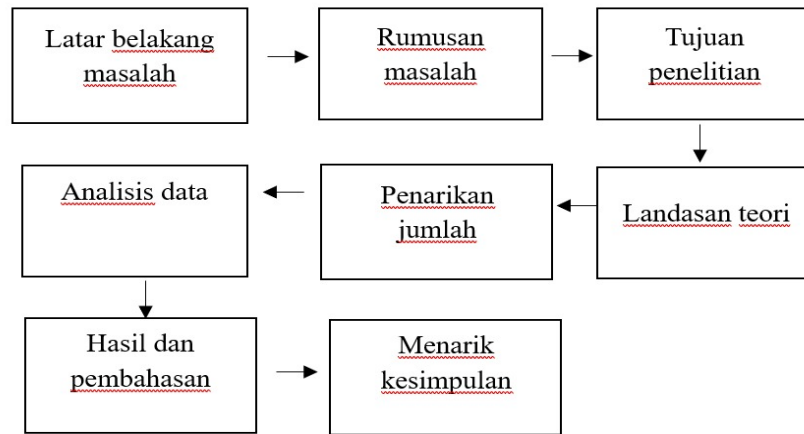
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode analisis kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif disebut juga metode tradisional. Dikarenakan metode ini sudah semenjak lama digunakan untuk penelitian bahkan menjadi tradisi. Metode ini juga disebut metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Artinya Metode kuantitatif adalah pendekatan riset yang berakar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen pada populasi atau sampel tertentu, dan kemudian menganalisis data tersebut secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut (Sihotang, 2023) pendekatan kuantitatif melibatkan kuesioner untuk memperoleh data analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis. Berdasarkan definisinya artinya seseorang harus menggunakan alat ukur dalam setiap fenomena sosial yang disajikan dalam komponen variabel dan indikator yang terbukti ampuh dan asli. Penelitian ini menggunakan metode kausalitas (sebab akibat) dengan teknik analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelatihan Tahsin memiliki pengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan memberikan kuesioner kepada tiga puluh responden yang merupakan santri Ibnu Siena Mulia Tasikmalaya.

3.2. Desain Penelitian

Kata desain dan kata penelitian memiliki arti: kerangka bentuk atau rancangan dan motif (depdikbud, 1990). menurut Herdayati & Syahril (2021) sedangkan kata penelitian memiliki arti pemeriksaan yang teliti, penyelidikan dan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.

Tahapan-tahapan yang peneliti lakukan yang pertama adalah peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai fenomena atau kesenjangan yang menarik untuk diteliti yang disajikan dalam latar belakang masalah, dalam latar

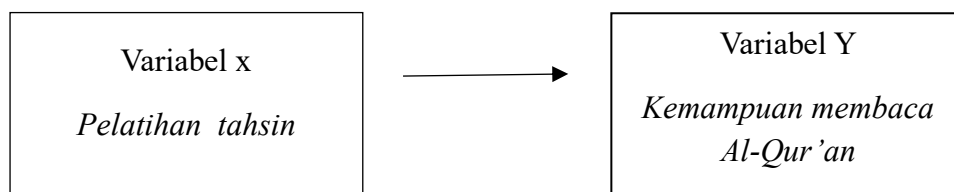
belakang masalah ini pun peneliti menjelaskan urgensi penelitian. Kemudian dirumuskan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang ingin dijawab oleh penelitian dalam rumusan masalah yang mencakup mengenai fokus dan ruang lingkup penelitian. Lalu selanjutnya yaitu tujuan penelitian yang dimana isinya menyatakan dengan jelas mengenai hasil akhir yang ingin dicapai, dengan syarat harus sinkron dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan. Tahap berikutnya yaitu pemaparan mengenai teori-teori yang disajikan dalam landasan teori. Teori yang digunakan mesti relevan dengan variabel penelitian agar memberikan dasar konseptual dan teoritis bagi penelitian, dan juga menjadi acuan untuk membuat instrumen penelitian. Selanjutnya yaitu tahap penarikan jumlah, tahap ini merujuk pada menentukan keseluruhan subjek penelitian (populasi) atau mengambil sebagian dari populasi tersebut (sampel) dan dalam tahap ini pun merupakan tahap pengumpulan data dari populasi/sampel yang telah ditentukan. Setelah data dikumpulkan Langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mengenai pengaruh jadi menggunakan teknik analisis regresi dan analisis ini pun mesti konsisten dengan jenis data dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya yaitu tahap hasil dan pembahasan, yang didalamnya terdapat hasil data yang diolah dan pembahasannya menjelaskan mengenai makna dari hasil olah data tersebut. Tahap terakhir yaitu tahap menarik Kesimpulan yang dimana peneliti merumuskan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil pembahasan, didalam Kesimpulan juga terdapat penerimaan atau penolakan hipotesis dan merupakan ringkasan dari temuan penelitian.



Gambar 3 1 Desain Penelitian

3.3. Variabel Penelitian

Menurut (Sihotang, 2023) variabel Adalah konsep utama dalam penelitian yang memiliki kemampuan alami dalam melakukan variasi atau keragaman,. Variabel pada dasarnya mencakup semua ide dan gagasan teoritis yang dibuat oleh peneliti untuk diselidiki, dengan mengamati variasi ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang pada akhirnya akan mengarahkan pada suatu Kesimpulan. Singkatnya segala sesuatu yang bervariasi dan diamati oleh peneliti disebut sebagai variabel. Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Pertiwi & Jailani (2023) variabel bebas / independen Adalah variabel yang akan dilihat dampaknya terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat / dependen Adalah variabel hasil/dampak dari variabel bebas, biasanya variabel terikat menjadi tujuan penelitian, sumber masalah yang ingin ditingkatkan kualitasnya.



Gambar 3 2 Variabel Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menurut (Munandar, 2022) merupakan keseluruhan objek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau

peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam sebuah penelitian mesti disebutkan dengan jelas dan tersurat yaitu dengan jumlah besarnya populasi dan wilayah penelitiannya. Populasi penelitian ini Adalah santri Ibnu Siena Mulia Tasikmalaya dengan jumlah 30 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel menurut (munandar 2020) merupakan Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampling. Teknik penyiapan sampel dalam penelitian ini Adalah total sampling. Total sampling Adalah Teknik mencocokkan jumlah sampel dengan jumlahnya populasi. Menurut Danim (2007) dalam Junaidi & Susanti (2019) jika populasi nya kurang dari 100, lebih baik keseluruhan populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi dikarenakan sampel untuk ukuran populasi kurang lebih sebanyak 100 orang sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel 30 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini Adalah berupa kuesioner. Kuesioner biasanya menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Kuesioner sebagai alat ukur dapat berguna untuk menyederhanakan dan mengukur perilaku serta sikap responden. Daftar periksa (*checklist*) adalah daftar perilaku, karakteristik, dan hal lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memastikan tiap item diamati, benar atau justru sebaliknya sedangkan skala lebih berguna pada saat suatu perilaku mesti dievaluasi dan biasanya menggunakan skala likert.(Munandar, 2022)

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen analisis mempunyai fungsi sebagai media pengumpulan data yang diperlukan. Instrumen yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian khusus ini Adalah berbentuk kuesioner, Kuesioner biasanya menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Kuesioner sebagai alat ukur dapat berguna untuk menyederhanakan dan mengukur perilaku serta sikap responden. Daftar periksa

(*checklist*) adalah daftar perilaku, karakteristik, dan hal lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memastikan tiap item diamati, benar atau justru sebaliknya sedangkan skala lebih berguna pada saat suatu perilaku mesti dievaluasi dan biasanya menggunakan skala likert. Menurut Munandar (2022). Dalam penelitian ini satuan yang dijadikan ukuran Adalah satuan ukuran yang disesuaikan dengan skala likert.

Variabel penelitian mencakup pengaruh pelatihan Tahsin dan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dijabarkan menjadi indikator untuk Menyusun pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner. Menurut Fiqih Erinsyah et al (2024) Metode skala likert secara umum menggunakan 5 tingkatan skala Kategori jawaban sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 4 tingkatan kategori jawaban dalam rangka meminimalisir nilai netral. Jawaban pada kuesioner terdiri dari 4 kategori, disusun berdasarkan model Skala Likert:

Tabel 3 1 Kategori Penilaian Skala Likert

No.	Jawaban	Kode	Bobot Skor	Bobot Persentase
1.	Sangat Setuju	SS	4	(71-100%)
2.	Setuju	S	3	(51-100%)
3.	Kurang Setuju	KS	2	(31-100%)
4.	Tidak Setuju	TS	1	(11-100%)

Variabel yang akan diteliti terkandung dalam indikator penelitian. Indikator ini digunakan tolak ukur untuk membuat instrumen dalam bentuk pernyataan. Berikut Adalah beberapa instrumen kisi-kisi dari penelitian ini:

Tabel 3 2 Kisi- Kisi Instrumen Pengaruh Pelatihan variabel X

Variabel X (pengaruh pelatihan Tahsin)				
INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	NO ITEM	TOTAL
Tujuan pelatihan	Ketertiban penyampaian tujuan pelatihan tahsin oleh pengajar	Tujuan pelatihan Tahsin (membaca Al-Quran yang baik dan benar) sudah tersampaikan dengan baik oleh pengajar	1	3

		Langkah-Langkah untuk mencapai tujuan pelatihan Tahsin dijelaskan oleh pengajar secara sistematis	2	
		Pengajar memastikan bahwa saya sebagai peserta mengerti apa yang menjadi tujuan dari pelatihan Tahsin	3	
	Kesesuaian antara tujuan pelatihan Tahsin dengan kebutuhan peserta	Saya merasa tujuan pelatihan Tahsin ini sudah sesuai untuk memperbaiki bacaan al quran saya	4	3
		Tujuan pelatihan Tahsin sangat relevan dengan kebutuhan saya untuk bisa membaca al quran dengan baik	5	
		Saya merasa bahwa pelatihan Tahsin ini adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an saya.	6	
	Metode pelatihan	Efektivitas metode talaqqi	Metode talaqqi (tatap muka langsung, tutor mencontohkan cara membaca sesuai kaidah) yang digunakan sangat membantu saya dalam mengoreksi kesalahan makharijul huruf	7
Dengan metode talaqqi, saya lebih mudah memahami dan mengikuti pelafalan huruf yang benar dari pengajar			8	
Koreksi langsung dari tutor pada saat talaqqi sangat efektif memperbaiki bacaan al quran saya			9	

		Saya merasa metode talaqi ini memberikan saya kesempatan untuk praktik membaca secara individu dan mendapatkan respon dari tutor secara langsung	10	
	Efektivitas metode pengajaran hukum tajwid terhadap pemahaman peserta	Kegiatan mencari contoh hukum tajwid dalam al quran membuat saya lebih terampil dalam mengaplikasikan teori tajwid .	11	4
		Kegiatan mencari contoh hukum tajwid dalam al quran sangat efektif membantu pemahaman saya	12	
		Pemaparan mengenai tajwid oleh tutor di kelas/halaqoh sangat jelas dan mudah untuk saya cerna	13	
		Metode pengajaran di kelas / halaqoh untuk materi tajwid membuat saya lebih mudah memahami hukum – hukum bacaan	14	
Materi Pelatihan	Tahsin	Materi makharijul huruf sudah mencakup seluruh huruf hijaiyah	15	4
		Materi sifatul huruf sudah disampaikan dengan baik, sehingga saya sudah mampu mengenali sifat -sifat huruf seperti: lin, qolqolah	16	
		Saya merasa materi Tahsin yang dipelajari sangat bermanfaat untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.	17	

		Urutan penyampaian materi Tahsin sangat membantu pemahaman saya.	18	
	tajwid	Materi tajwid yang disampaikan tentang hukum mad sudah memadai	19	4
		materi hukum-hukum tajwid disampaikan secara menyeluruh dan berurutan	20	
		Materi tajwid mengenai hukum nun sukun disampaikan dengan jelas dan terperinci	21	
		Pembahasan mengenai sifat-sifat huruf disampaikan dengan baik oleh tutor	22	
Kualifikasi peserta	Keaktifan peserta	Saya aktif bertanya jika ada materi yang belum saya pahami	23	2
		Saya aktif berpartisipasi dalam pelatihan Tahsin (rajin hadir)	24	
	Pemahaman awal peserta	Saya belum mengetahui hukum hukum tajwid pada saat sebelum mengikuti pelatihan Tahsin.	25	3
		Sebelum pelatihan, saya belum mengetahui dimana saja tempat-tempat keluarnya huruf (makhroj huruf)	26	
		Sebelum pelatihan saya masih kesulitan membaca al quran tanpa dieja	27	
	Kemampuan yang dimiliki pelatih	Pengajar Tahsin (tutor) menunjukkan pemahaman materi yang baik	28	4

		Pengajar Tahsin (tutor) mampu membangkitkan motivasi saya untuk terus memperbaiki bacaan	29	
		Pengajar tahsin (Tutor) mampu mencontohkan cara membaca al quran dengan baik dan benar	30	
		Penjelasan yang disampaikan pengajar Tahsin (tutor) senantiasa mudah dipahami	31	
	Metode ajar pelatih	Pengajar menggunakan metode partisipatif (melibatkan keaktifan santri) sehingga saya tidak hanya mendengarkan materi namun juga praktik langsung	32	3
		Pelatih menggunakan variasi metode mengajar (misalnya ceramah, diskusi, praktik)	33	
		Pelatih memberikan kesempatan yang cukup bagi setiap peserta untuk praktik dan mendapatkan koreksi.	34	
Waktu (jumlah sesi)	Jumlah pertemuan yang memadai	Jumlah sesi dan waktu pelatihan Tahsin setiap harinya sudah memadai/mencukupi	35	3
		Total jumlah hari pelaksanaan pelatihan Tahsin (Senin sampai Jum'at) sudah cukup untuk menguasai materi	36	
		Saya merasa bahwa durasi sesi pertama (05.30 – 06.00 WIB) dan sesi kedua (18.30 – 19.30 WIB) sudah efektif untuk belajar Tahsin.	37	

	Efektivitas waktu pembelajaran terhadap konsentrasi peserta	Dengan jadwal pembelajaran Al-Qur'an/Tahsin yang sudah ditentukan memungkinkan untuk saya fokus belajar Tahsin.	38	3
		Jadwal sesi Tahsin (pukul 05.30 – 06.00 WIB dan 18.30 – 19.30 WIB) adalah waktu yang optimal bagi saya untuk berkonsentrasi.	39	
		Waktu pelaksanaan Tahsin tidak mengganggu kegiatan atau jadwal penting saya yang lain, sehingga saya bisa fokus.	40	

Tabel 3.3 kisi – kisi instrumen pengaruh pelatihan variabel Y

Variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an)				
INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	NO ITEM	TOTAL
Identifikasi huruf	Kemampuan mengenali huruf hijaiyah dengan tepat	Saya mampu membaca al quran tanpa mengeja atau merangkai huruf (lancar)	41	2
		Saya dapat mengenali dan membaca semua huruf hijaiyah dengan tepat	42	
	Kemampuan membedakan huruf hijaiyah yang mirip	Saya tidak merasa kesulitan membedakan antara huruf yang mirip misal nya antara huruf (س) dan (ص)	43	3
		Saya selalu teliti agar tidak tertukar saat membaca huruf yang memiliki pengucapan yang hampir mirip seperti ت،ث،ط	44	

		Ketika membaca al quran saya mampu membedakan dengan jelas antara huruf خ dengan huruf ح	45	
makhorijul huruf	Pemahaman bahwa pengucapan huruf al quran mesti keluar dari tempat yang tepat	Saya memahami bahwa pengucapan huruf al quran harus keluar dari tempat yang tepat	46	4
		Saya memahami bahwa kesalahan <i>makhroj</i> dapat mengubah makna suatu ayat dalam al-quran	47	
		Saya memahami pentingnya mengeluarkan huruf hijaiyah dari makhroj yang benar dalam al-quran	48	
		Saya dapat menyebutkan bagian anggota tubuh mana saja yang menjadi tempat keluarnya huruf hijaiyah seperti (rongga mulut, tenggorokan, dsb)	49	
	Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya	Saya mampu melafalkan huruf hijaiyah yang keluar dari tenggorokan ع،ح،خ،ء،هـ،halq	50	3
		Saya mampu melafalkan huruf – huruf tebal seperti ق،ص،ض	51	
		Saya mampu membedakan pelafalan huruf yang keluar dari lidah yang berdekatan seperti ت،د،ط	52	
	Kemampuan menerapkan makhorijul huruf	Meskipun membaca ayat yang Panjang saya tetap dapat konsentrasi dalam	53	3

	pada ayat yang panjang	mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrojnya		
		Saya merasa mampu menerapkan makhorijul huruf secara keseluruhan saat membaca ayat yang Panjang	54	
		Ketika membaca dengan tempo yang cepat pada ayat yang Panjang saya tetap dapat mempertahankan ketepatan makhorijul huruf nya	55	
Tajwid	Kemampuan menerapkan hukum mad	Saya dapat membaca panjang pendek ayat al quran sesuai kaidah tajwid	56	4
		Saya mampu menerapkan hukum mad thobii itu yang seperti apa kedalam ayat yang saya baca	57	
		Saya mampu menerapkan hukum mad jaiz munfashil kedalam ayat yang saya baca	58	
		Saya mampu mengenali ciri mad arid lissukun	59	
	Kemampuan menerapkan dasar hukum-hukum tajwid	Saya dapat menerapkan hukum nun sukun dan tanwin pada saat membaca alquran	60	3
		Saya dapat menerapkan hukum mim sukun pada saat membaca al quran	61	
		Saya dapat menerapkan hukum lam ta'rif saat membaca alquran	62	

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono analisis data Adalah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber data lain terakumulasi. Kegiatan dalam analisis data Adalah mengakumulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Terdapat dua jenis analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu: analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.7.1.1. Uji Validitas

Setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dilakukan pemeriksaan validitas pada setiap item yang menghubungkan skor setiap pertanyaan dengan skor keseluruhan. Alat pemeriksa validitas ini efektif menentukan valid atau tidaknya setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian berupa kuesioner. Penilaian validitas ini dilaksanakan pada kurang lebih tiga puluh dari santri PPTQ Miftahul khoir, dikarenakan santri PPTQ miftahul Khoir memiliki karakteristik yang relevan dengan Ibnu siena Mulia yaitu menempuh Pendidikan al quran khususnya Tahsin di pesantren. Butir dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari 0,361. Hal ini disebabkan karena r tabel pada 30 individu mempunyai alpha sebesar 5% atau 0,361. Oleh karena itu setiap item valid apabila r hitung lebih besar nilainya dibanding r tabel. Tata cara verifikasi keabsahan instrumen yang digunakan peneliti dengan menggunakan Microsoft Excel Adalah dengan memasukkan rumus-rumus = CORREL (array1:array2) yang kemudian dapat dilihat hasilnya dengan menekan enter.

Rumus korelasi product moment yang digunakan Adalah sebagai berikut

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y.
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y.
- $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X.
- $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y.
- $(\sum x)^2$ = Jumlah X nilai kemudian dikuadratkan.
- $(\sum y)^2$ = Jumlah Y nilai kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan perbandingan r tabel dan r hitung untuk variabel pengaruh pelatihan Tahsin (X) terhadap kemampuan membaca al qur'an, diperoleh 35 item yang dinyatakan valid dan 27 item dinyatakan tidak valid. Tabel berikut mencantumkan instrumen analisis yang menunjukkan valid atau tidaknya variabel: kemampuan membaca al qur'an (Y) dan pelatihan Tahsin (X).

Tabel 3 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Ringkasan Hasil Validitas				
No soal	R tabel	R hitung	status	jumlah valid
X1.1	0.361	0.50740555	VALID	5
X1.2	0.361	0.73272327	VALID	
X1.3	0.361	0.21575899	TIDAK VALID	
X1.4	0.361	0.736460742	VALID	
X1.5	0.361	0.58446598	VALID	
X1.6	0.361	0.658485071	VALID	
X1.7	0.361	0.633150721	VALID	5
X1.8	0.361	0.490622041	VALID	
X1.9	0.361	0.444247934	VALID	
X1.10	0.361	0.283077639	TIDAK VALID	
X1.11	0.361	0.12200564	TIDAK VALID	
X1.12	0.361	0.310086753	TIDAK VALID	
X1.13	0.361	0.365025342	VALID	
X1.14	0.361	0.696950607	VALID	

Ringkasan Hasil Validitas				
No soal	R tabel	R hitung	status	jumlah valid
X1.15	0.361	0.731463974	VALID	5
X1.16	0.361	0.364504259	VALID	
X1.17	0.361	0.350105249	TIDAK VALID	
X1.18	0.361	0.350876482	TIDAK VALID	
X1.19	0.361	0.210957231	TIDAK VALID	
X1.20	0.361	0.695517741	VALID	
X1.21	0.361	0.473794102	VALID	
X1.22	0.361	0.539357813	VALID	
X1.23	0.361	0.491263693	VALID	2
X1.24	0.361	0.181346438	TIDAK VALID	
X1.25	0.361	0.436859349	VALID	
X1.26	0.361	0.199258264	TIDAK VALID	
X1.27	0.361	0.0972116	TIDAK VALID	
X1.28	0.361	0.326788813	TIDAK VALID	4
X1.29	0.361	0.503864463	VALID	
X1.30	0.361	0.625169829	VALID	
X1.31	0.361	0.683343705	VALID	
X1.32	0.361	0.435811745	VALID	
X1.33	0.361	-0.40656244	TIDAK VALID	
X1.34	0.361	-0.18378454	TIDAK VALID	
X1.35	0.361	-0.295602656	TIDAK VALID	2
X1.36	0.361	0.471870997	VALID	
X1.37	0.361	0.128071671	TIDAK VALID	
X1.38	0.361	0.471870997	VALID	
X1.39	0.361	0.073907506	TIDAK VALID	
X1.40	0.361	0.273507875	TIDAK VALID	
Y1.41	0.361	0.177621633	TIDAK VALID	2
Y1.42	0.361	0.6655935	VALID	
Y1.43	0.361	0.49399	VALID	
Y1.44	0.361	0.332386	TIDAK VALID	
Y1.45	0.361	0.299221	TIDAK VALID	
Y1.46	0.361	0.385422	VALID	6
Y1.47	0.361	0.426813	VALID	
Y1.48	0.361	0.2006	TIDAK VALID	
Y1.49	0.361	0.368162	VALID	
Y1.50	0.361	0.433439	VALID	
Y1.51	0.361	0.658122	VALID	
Y1.52	0.361	0.35357	TIDAK VALID	
Y1.53	0.361	0.11060002	TIDAK VALID	

Ringkasan Hasil Validitas				
No soal	R tabel	R hitung	status	jumlah valid
Y1.54	0.361	0.4176863	VALID	4
Y1.55	0.361	0.308717719	TIDAK VALID	
Y1.56	0.361	0.306654863	TIDAK VALID	
Y1.57	0.361	0.36839853	VALID	
Y1.58	0.361	0.24040244	TIDAK VALID	
Y1.59	0.361	0.317363291	TIDAK VALID	
Y1.60	0.361	0.371986115	VALID	
Y1.61	0.361	0.40601445	VALID	
Y1.62	0.361	0.500024503	VALID	

Hasil dari perolehan uji validitas menyatakan bahwa pada variabel instrumen pengaruh pelatihan Tahsin (X) berjumlah 23 item pernyataan yang valid dan 17 item yang tidak valid dan variabel kemampuan membaca al quran (Y) berjumlah 12 item pernyataan yang valid dan 10 item yang tidak valid. Menurut Marthasari dan hayatin (2017) dalam Rezha Nur Amalia et al (2022) bahwasannya pertanyaan yang tidak valid tidak dapat digunakan, maka dari itu harus dihapuskan atau diganti dengan pertanyaan yang lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih opsi item yang tidak valid akan dihapuskan

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang berguna untuk keakuratan kuesioner dari indikator suatu variabel, yang artinya suatu variabel masuk dalam kategori reliabel jika respon setiap individu pada pernyataan tersebut stabil dan tidak berubah seiring berjalannya waktu. Instrumen masuk dalam kategori reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Rumus yang umum digunakan dalam penelitian Adalah rumus *Alpha Cronbach*

Rumus alpha Cronbach sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

Dimana, r_{11} = reliabilitas instrumen (koefisien *Alpha Cronbach*)

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir-butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menerapkan perhitungan *Alpha Cronbach* menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Data hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel terikat (X) dan (Y). hasil pengujian reliabilitas instrument untuk variabel (X) dan (Y) menunjukkan hasil *alpha cronbach* sebesar 0.894926, artinya nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60, hal tersebut menunjukkan bahwasannya instrumen ini terbukti reliabel

3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif yang Dimana menurut Sugiyono (2013) analisis statistik deskriptif ini merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa maksud menyimpulkan secara umum maupun generalisasi. Kemudian dikarenakan penelitian ini dilakukan pada populasi (sampel yang digunakan merupakan total sampling) maka analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data statistik deskriptif.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Pada penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan *Microsoft Excel*, yang mencakup

3.7.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan persyaratan wajib yang mesti dilakukan agar peneliti dapat menentukan penelitian ini termasuk dari jenis penelitian apa. Jika data

terbukti didistribusikan dengan normal maka maka peneliti dapat menggunakan uji parametrik dan apabila tidak terdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji non-parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Shapiro-wilk yang digunakan dalam uji normalitas. Menurut Biu,Nwakuya & Wonu (2019) dalam (Ahadi & Zain, 2023) metode uji kolmogorov-smirnov lebih tepat digunakan untuk sampel besar atau lebih dari 40. Sedangkan uji shapiro wilk lebih akurat jika digunakan pada sampel dengan jumlah kecil. Metode uji shapiro-wilk merupakan salah satu alternatif prosedur dalam pengujian normalitas (Farrel&Stewart, 2006) dalam (Ahadi & Zain, 2023). Rumus shapiro-wilk adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D = berdasarkan rumus = coefficient shapiro wilk test

X n-i+1 = Angka ke n-i+1 pada data

Xi = angka ke i pada data

Rumus D Uji Shapiro Wilk

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

Xi = Angka ke i pada data

X = Angka rata-rata

3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks analisis regresi, uji heteroskedastisitas merupakan suatu evaluasi penting yang harus dipenuhi. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan atau ketiadaan bias dalam model yang digunakan.(Sihotang, 2023) istilah heteroskedastisitas mengacu pada keadaan di mana varian residual suatu variabel bersifat tidak seragam. Sementara itu, kondisi ideal di mana varian variabel regresi memiliki nilai yang seragam atau konstan dinamakan homoskedastisitas.

3.7.3.3. Linieritas Uji Asumsi

Dilakukannya linieritas uji asumsi Adalah untuk mengetahui apakah diantara dua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Dalam uji linieritas korelasi yang baik harus mempunyai hubungan linear antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat).

3.7.4. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS

3.7.4.1. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan rumus statistik analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (kemampuan membaca Al-Qur'an)

X : variabel bebas (pelatihan Tahsin)

a : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis parsial adalah melalui perbandingan antara t statistik (hitung) dengan tkritis (tabel). Jika nilai absolut t hitung melampaui t tabel, maka {X} dinyatakan memiliki dampak signifikan terhadap {Y}. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka pengaruh {X} terhadap {Y} dianggap tidak ada secara statistik..

3.7.4.2. Analisis Determinasi R Square

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) oleh variabel independen (bebas). Dengan kata lain R square akan memberikan gambaran yang menunjukkan hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

R^2 : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.8. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-Langkah penelitian yang digunakan peneliti melalui tiga tahap yaitu diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

a. Tahap persiapan

Peneliti Memulai Dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi topik penelitian dan menganalisis masalah yang relevan. setelah menentukan judul berdasarkan hasil observasi peneliti mengajukannya kepada dosen pembimbing, setelah judul disetujui peneliti menyusun proposal dan mendapatkan bimbingan, setelah proposal diterima peneliti melakukan seminar proposal, tahap berikutnya melibatkan penyusunan instrumen penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan melibatkan responden. Uji validitas dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk hard file.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini peneliti langsung membagikan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas oleh peneliti kepada sasaran, kuesioner dalam bentuk google form. Peneliti menyebar kuesioner melalui grup whatsapp yang didalam nya sudah mencakup seluruh sasaran, pelaksanaan mengisi kuesioner itu dilaksanakan dengan terbimbing oleh peneliti secara langsung Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dilakukan tabulasi data menggunakan Microsoft Excel, dan analisis data menggunakan SPSS.

c. Tahap akhir

Setelah melewati tahap diatas peneliti melakukan seminar hasil dan sidang skripsi yang dihadiri oleh para penguji yang mahir dalam menguasai bidang penelitian

3.9. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2025. Rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

3.9.1. Waktu Penelitian

Tabel 3 5 Waktu Penelitian

No	Nama kegiatan	Bulan			
		sept	okt	nov	des
1.	Observasi lapangan				
2.	Penyusunan dan pengajuan judul				
3.	Penyusunan proposal penelitian				
4.	Ujian proposal				
5.	Penyebaran kuesioner untuk uji validitas dan reliabilitas serta pengolahan data dan analisis data				
6.	Pelaksanaan penelitian				
7.	Pengolahan data dan analisis data				
8.	Penyusunan skripsi				
9.	Sidang skripsi				

3.9.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SIT Ibnu Siena Mulia Tasikmalaya berlokasi di jl. Siliwangi No.41, kahuripan, kec. Tawang, tasikmalaya jawa barat, 46115.